PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS VIII SMP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 2

Elwisman Hulu[1], Imansudi Zega[2],Lestari Waruwu[3], Arozatulo Bawamenewi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Nias*
E-mail : elwisjoel396@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks pidato, menggunakan ejaan yang benar, serta kurang aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis teks pidato. Pada Siklus I, rata-rata kemampuan menulis siswa sebesar 47%, dengan 54% siswa berada pada kategori cukup baik dan 46% pada kategori kurang baik. Keaktifan siswa meningkat dari 40% pada pertemuan pertama menjadi 45% pada pertemuan kedua, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti meningkat dari 62% menjadi 69%. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, nilai rata-rata kemampuan menulis meningkat menjadi 87,5%, dengan 92% siswa memperoleh kategori sangat baik dan 8% kategori baik. Keaktifan siswa juga meningkat menjadi 80% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua, sementara keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 77% menjadi 92%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 2.

Kata Kunci : *Kemampuan Menulis, Teks Pidato, Discovery Learning, Penelitian Tindakan Kelas*

ABSTRACT

This research was motivated by the low writing skills of eighth-grade students at SMP Swasta Kristen Tomosa 2 in writing speech texts. The students experienced difficulties in developing ideas, organizing the structure of speech texts, applying correct spelling, and actively participating in the learning process. This study aimed to improve students' speech-text writing skills through the implementation of the *Discovery Learning* model. The research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 13 eighth-grade students of SMP Swasta Kristen Tomosa 2 in the 2025/2026 academic year. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation, while the data were analyzed both quantitatively and qualitatively. The results showed that the implementation of the *Discovery Learning* model improved both the learning process and the students' achievement in writing speech texts. In Cycle I, the average students' writing ability was 47%, with 54% of the students categorized as fairly good and 46% categorized as poor. Student participation increased from 40% in the first meeting to 45% in the second meeting, while the implementation of the learning process by the researcher increased from 62% to 69%. After improvements were made in Cycle II, the average writing ability increased to 87.5%, with 92% of the students achieving the very good category and 8% achieving the good category. Student participation also increased to 80% in the first meeting and 95% in the second meeting, while the implementation of the learning process increased from 77% to 92%. Therefore, the implementation of the *Discovery Learning* model was proven to be effective in improving the speech-text writing skills of eighth-grade students at SMP Swasta Kristen Tomosa 2.

Keywords : *Writing Ability, Speech Text, Discovery Learning, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Secara filosofis, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri serta membentuk karakter yang beradab. Dalam konteks globalisasi, pendidikan berfungsi sebagai instrumen utama dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia, agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial yang dinamis. Namun pendidikan saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta aksaara, melainkan bagaimana menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif, kritis dan kreatif. Ketimpangan akses serta relefansi kurikulum dengan dunia kerja seringkali menjadi isu sentral yang memerlukan perhatian serius agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Dalam upaya mewujudkan sistem pembelajaran yang inklusif dan kreatif tersebut, penguasaan bahasa menjadi fondasi utama. Hal ini dikarenakan bahasa bukan sekedar alat komunikasi, melainkan kunci utama untuk mengakses ilmu pengetahuan dan mengekspresikan daya kritis siswa. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik.

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat aspek tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan mengorganisasikan gagasan secara logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Menulis bukan sekadar memindahkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, melainkan sebuah proses kognitif untuk mengekspresikan pikiran. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks pidato. Teks pidato merupakan bentuk komunikasi searah yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, atau pesan kepada khalayak ramai dengan tujuan informatif, persuasif, atau rekreatif. Secara ideal, pembelajaran menulis teks pidato harus mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan retoris.

Menurut Hidayat et al. (2022) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, keterampilan menulis teks pidato sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup, serta penggunaan konjungsi yang tepat. Senada dengan hal tersebut, Pratama & Mashfufah (2023) dalam Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra menyatakan bahwa keberhasilan menulis teks pidato tercermin dari kemampuan siswa dalam mengolah argumen yang logis sehingga mampu memengaruhi audiens. Namun, realita yang ditemukan di SMP Swasta Kristen Tomosa 2 menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan capaian siswa. Berdasarkan observasi awal, keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah utama yang ditemukan antara lain:Siswa kesulitan menentukan tema atau topik yang relevan. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kerangka pidato menjadi teks yang utuh.Kurangnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang baku.Siswa merasa bosan karena pembelajaran masih bersifat konvensional (ceramah).

Masalah ini diperkuat oleh penelitian Sari & Rahmawati (2021) dalam Jurnal Literasi, yang menyebutkan bahwa rendahnya minat menulis siswa sering kali disebabkan oleh metode guru yang terlalu kaku dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi secara mandiri. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan transformasi dalam model pembelajaran. Model yang dianggap mampu merangsang kemandirian dan daya kritis siswa adalah model *Discovery*

Learning (pembelajaran penemuan). Model ini mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Menurut Wahyuni (2024) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru, *Discovery Learning* sangat efektif dalam pembelajaran bahasa karena menitikberatkan pada proses mental di mana siswa mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Dalam menulis pidato, siswa tidak langsung disuapi materi, melainkan diminta untuk "menemukan" komponen-komponen pidato melalui analisis contoh-contoh teks secara mandiri. Implementasi *Discovery Learning* memiliki kaitan erat dengan teori konstruktivisme. Nasution et al. (2025) dalam Jurnal Basicedu menegaskan bahwa tahap-tahap dalam *Discovery Learning* seperti stimulation (pemberian rangsangan), problem statement (identifikasi masalah), data collection (pengumpulan data), data processing (pengolahan data), verification (pembuktian), dan generalization (menarik kesimpulan) sangat sinkron dengan tahapan menulis kreatif. Di SMP Swasta Kristen Tomosa 2, pendekatan ini diharapkan mampu mengubah paradigma siswa dari penerima informasi pasif menjadi penemu ide yang aktif. Dengan mencari dan menemukan sendiri pola-pola dalam teks pidato, pemahaman siswa akan jauh lebih membekas dibandingkan hanya menghafal teori. Hal ini sejalan dengan temuan Lubis (2022) dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam model penemuan dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena siswa merasa memiliki "andil" dalam proses penciptaan karya tulis mereka.

Pemilihan SMP Swasta Kristen Tomosa 2 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik siswa memiliki akses terbatas terhadap sumber referensi di luar buku paket sekolah. Penerapan *Discovery Learning* akan membantu siswa memaksimalkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi penulisan teks pidato. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SMP Swasta Kristen Tomosa 2”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sejalan dengan itu, Kemmis dan McTaggart menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan secara siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang (siklus). Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 2 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Berdasarkan keseluruhan rangkaian tindakan dari Siklus I hingga Siklus II, data menunjukkan adanya transformasi positif yang signifikan, baik dari aspek proses pembelajaran (kinerja peneliti dan keaktifan siswa) maupun aspek produk/hasil belajar.

Peningkatan Kinerja Peneliti dan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pada Siklus I, implementasi tindakan belum berjalan optimal. Berdasarkan temuan lembar observasi, keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti hanya mencapai 62% pada pertemuan pertama dan 69% pada pertemuan kedua. Hal ini berdampak langsung pada tingkat keaktifan siswa yang sangat rendah, yaitu 40% (pertemuan pertama) dan 45% (pertemuan kedua), di mana mayoritas siswa (55%–60%) tergolong tidak aktif, cenderung pasif, bermain-main, serta enggan bertanya.

Kelemahan utama pada Siklus I terletak pada absennya pemberian motivasi dan apersepsi di awal pembelajaran, serta bimbingan terstruktur yang kurang maksimal. Ketidakberadaan motivasi awal ini membuat siswa kehilangan artikulasi tujuan belajar (sense of purpose), sehingga antusiasme belajar menjadi rendah.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II dengan memperkuat fase stimulasi (stimulation) dan pemberian motivasi di awal sesi, terjadi perbaikan yang sangat pesat:

Keterlaksanaan kinerja peneliti meningkat drastis menjadi 77% pada pertemuan pertama dan mencapai 92% pada pertemuan kedua.

Keaktifan siswa melesat tinggi menjadi 80% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua.

Peningkatan ini membuktikan bahwa pengelolaan kelas yang komunikatif, pemberian contoh yang konkret, serta fasilitasi guru yang terarah (scaffolding) mampu merangsang daya kritis dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa

Dampak dari perbaikan kualitas proses pembelajaran tersebut berbanding lurus dengan peningkatan pencapaian kognitif dan keterampilan menulis siswa.

Siklus I : Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 47%. Dari 13 siswa, tidak ada satu pun (0%) yang meraih kategori "Sangat Baik" atau "Baik". Sebanyak 54% (7 siswa) berada pada kategori "Cukup Baik" dan 46% (6 siswa) berada pada kategori "Kurang Baik". Hambatan terbesar siswa berada pada penguasaan struktur teks pidato (pendahuluan, isi, penutup), kerapian ejaan (PUEBI/EYD), dan pengembangan gagasan.

Siklus II : Nilai rata-rata kelas melonjak tajam sebesar 40,5% menjadi 87,5%. Tingkat ketercapaian kualitatif menunjukkan 92% (12 siswa) meraih predikat Sangat Baik dan 8% (1 siswa) meraih predikat Baik, tanpa ada lagi siswa yang berada di kategori cukup maupun kurang. Siswa mampu menyusun teks pidato secara sistematis, sesuai struktur formal, serta memperhatikan kaidah kebahasaan dan kelengkapan isi.

Integrasi Teori dan Pembahasan Sintaks Discovery Learning

Keberhasilan peningkatan ini tidak terlepas dari sintaks model pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan secara konsisten. Model ini mengubah paradigma belajar dari penyerapan pasif (teacher-centered) menjadi penemuan mandiri yang aktif (student-centered).

Pemberian Rangsangan (Stimulation): Melalui pemberian contoh teks pidato yang menarik di awal Siklus II, rasa ingin tahu siswa terbangun, sehingga mereduksi kejenuhan yang sempat muncul pada Siklus I.

Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement): Siswa diajak mengidentifikasi komponen struktur dan kaidah bahasa dalam teks pidato, yang melatih pemahaman konsep mendasar secara kritis.

Pengumpulan & Pengolahan Data (Data Collection & Processing): Siswa mengonstruksi kerangka pidato mereka sendiri dan mengolah ide/gagasan menjadi paragraf utuh dengan bimbingan fasilitatif dari peneliti.

Pembuktian (Verification) & Menarik Kesimpulan (Generalization): Siswa memeriksa kembali kesesuaian struktur, ejaan, dan isi pidatonya sebelum dikumpulkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan landasan teori Konstruktivisme (Piaget & Vygotsky), yang menyatakan bahwa pengetahuan akan tertanam lebih kuat dan permanen apabila peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang bermakna.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, ketercapaian seluruh indikator keberhasilan pada Siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran Discovery Learning tidak hanya efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar, melainkan juga mampu menuntaskan hambatan siswa dalam keterampilan menulis teks pidato secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alya Luthfi Ghani, dkk. (2024). *Pola fungsi kalimat pada teks pidato*. Jurnal Pendidikan Bahasa.

Anugari, Iko Meifarindra, dkk. (2024). *Analisis kualitas teks pidato siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asira, dkk. (2024). *Hakikat menulis dalam pembelajaran bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Graham, S. (2024). *Writing and thinking: The role of writing in learning*. Journal of Literacy Research.

Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hidayat, dkk. (2022). *Keterampilan menulis teks pidato siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Indah. (2024). *Langkah-langkah model discovery learning*. Jurnal Pendidikan.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988/rujukan ulang). *The action research planner*. Deakin University.
Khairunissa, dkk. (2025). *Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan menulis pidato*. Jurnal Pendidikan.
Lubis. (2022). *Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
Lucas, S. E. (2020). *The art of public speaking*. New York: McGraw-Hill.
Machali, I. (2022). *Metode penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: UIN Press.
Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Mulyono, E. S., & Hidayati. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Murfiza. (2023). *Peningkatan keterampilan menulis pidato melalui discovery learning*. Jurnal Pendidikan.
Nasution, dkk. (2025). *Discovery learning dan konstruktivisme*. Jurnal Basicedu.
Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
Pratama, & Mashfufah. (2023). *Kemampuan menulis teks pidato siswa*. Jurnal Onoma.
Ritonga, dkk. (2024). *Kelebihan dan kekurangan discovery learning*. Jurnal Pendidikan.
Rustiyarso, & Wijaya. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali.
Sari, & Rahmawati. (2021). *Minat menulis siswa*. Jurnal Literasi.
Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Syafitri, dkk. (2023). *Model discovery learning dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan.
Syakur, dkk. (2020). *Retorika dalam pidato*. Jurnal Bahasa.
Syamswinna. (2021). *Komunikasi publik dalam pidato*. Jurnal Komunikasi.
Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
Telaumbanua. (2019). *Statistik pendidikan*. Medan: Unimed Press.
Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
Wahyuni. (2024). *Efektivitas discovery learning*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru.
Wulandari. (2019). *Penilaian menulis teks pidato*. Jurnal Pendidikan.
Yuliati, & Susianna. (2023). *Penerapan discovery learning*. Jurnal Pendidikan.
Zimmerman, B. J., & Risemberg, R. (2021). *Self-regulated learning in writing*. Educational Psychologist